

## PENGENDALIAN HAMA BABI HUTAN SECARA TERPADU

Oleh : Suwarno

Koordinator Pengamat Hama dan Penyakit  
Kab. Dati II Bungo Tebo

Babi hutan (Common Wild Pig) merupakan binatang hutan yang selalu menimbulkan permasalahan di lapangan, khususnya di daerah Kab. Dati II Bungo Tebo, Propinsi Jambi, daerah yang sering diserang babi hutan terutama pada daerah-daerah pertanian yang berdekatan dengan hutan yaitu pada daerah pembukaan baru, daerah pemukiman transmigrasi dan lain-lain.

Babi hutan disamping menyerang tanaman pangan (padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, mentimun, bengkoang, talas, pisang dan sebagainya), untuk di makan, juga dapat menyerang pada tanaman perkebunan seperti karet, kelapa, kelapa sawit, tebu dan sebagainya. Di samping memakan tanaman, babi hutan juga menggigit tanaman/batang tanaman dengan tujuan untuk menajamkan gigi taringnya.

Cara menyerangnya adalah secara individu/sendirian dan secara rombongan dengan anak-anaknya. Babi hutan masuk ke kebun pertanaman melalui jalan-jalan khusus. Pada umumnya yang dilewati/dilalui oleh babi hutan satu jurusan jalan itu saja yang untuk lewat/masuk dan keluar.

Cara-cara pengendalian sebagai berikut :

1. Tanam serentak meliputi areal 1 WKPP.
2. Sanitasi lingkungan yaitu dengan cara membersihkan semak belukar disekitar pertanaman termasuk memusnahkan sarang babi (tempat persembunyian babi hutan).
3. Pemagaran keliling di areal pertanaman (cara untuk mencegah agar babi tidak dapat masuk ke pertanaman). Pagar dibuat dari kayu yang kuat, bambu, kawat duri seng bekas, bekas drum aspal yang dibelah dan sebagainya.
4. Perburuan secara masal dengan menggunakan tombak dan parang, jaring babi/lapon babi dan dibantu dengan anjing pelacak/anjing pemburu. Babi yang terjaring atau yang dikeroyok oleh anjing, langsung di tombak.
5. Pemasangan jerat, jerat dipasang pada tempat yang sering dilalui oleh babi. Babi yang terjat langsung dibunuh.
6. Pembuatan lobang perangkap babi disekitar lokasi pertanaman (lobang dibuat dalam 1-1,5 m panjang  $\pm$  3 m, lebar atas  $\pm$  1 m lebar bawah 0,5 m. Di atas lobang tersebut ditutupi dengan jerami/rumput kering/semak-semak, agar babi yang mau lewat tidak curiga. Lobang perangkap ini dibuat pada tempat-tempat yang sering dilalui oleh babi. Babi yang terperangkap langsung dibunuh. Agar tidak membahayakan, maka semua tetangga/kelompok tani di wilayah itu harus diberitahu tentang tempat/lokasi perangkap babi tersebut dan diberi tanda tulisan/papan nama: **AWAS ADA LOBANG PERANGKAP BABI HUTAN.**
7. Pengendalian dengan cara hayati/biologis, pengendalian yang terjadi secara otomatis di dalam yaitu: Babi hutan akan dimakan oleh musuh-musuhnya/musuh alam predator seperti: Harimau, Singa, Anjing Hutan, Srigala, Ular Sanca dan sebagainya. Agar populasi babi hutan dapat ditekan sampai tidak

membahayakan, maka kita harus melindungi/melestarikan musuh alam tersebut.

8. Memasang dengan umpan beracun atau telur busuk/telur yang tidak menetas/telur ayam/telur itik dan sebagainya.

Yang didalamnya diberi potongan-potongan silet bekas (potongan jarum bekas), umpan tersebut diletakkan pada tempat yang sering dilalui oleh babi hutan. Babi yang makan umpan ini akan sakit dan akhirnya mati di hutan.

9. Pemasangan dengan umpan beracun (telur busuk, nangka masak, ikan dan sebagainya). Yang didalamnya diberi racun temik 10 g cara memasukkan dengan sarung tangan/plastik dengan kata lain tidak boleh tersentuh

langsung oleh tangan agar babi tidak jera. Tiap umpan diberi temik  $\pm$  1 sendok teh. Umpan diletakkan pada tempat-tempat yang sering dilalui babi dan waktu meletakkan umpan-umpan beracun tersebut harus petang hari/menjelang magrib. Apabila di pagi hari umpan-umpan beracun tersebut masih ada tidak dimakan oleh babi maka umpan-umpan tersebut harus diambil dan diamankan dahulu, dan petang harinya dipasang lagi, begitu seterusnya. Hal ini dilaksanakan agar umpan-umpan beracun tersebut tidak dimakan oleh ternak.

Babi yang memakan umpan tersebut akan langsung mati dan bangkainya harus dikubur dalam tanah agar tidak mencemarkan lingkungan.

Catatan : Dalam melaksanakan pengendalian hama babi hutan tidak boleh jemu/lesu, karena babi hutan sangat cepat berkembang biak.

---

## MENGENAL DAN MENGENDALIKAN LALAT PADA TANAMAN KEDELAI

Oleh : Arif Muchtar  
Staf Perlindungan Tanaman  
Dinas Pertanian Tanaman Pangan Tingkat I di Telanaipura

Lalat merupakan hama pertama yang telah mengganggu/merusak pertumbuhan tanaman kedelai. Beberapa hama lalat, yang sering menyerang tanaman kedelai adalah :

1. Lalat Kacang (*Ophiomya agroyzaphacheoli*).

Dikenal sebagai lalat bibit, karena menyerang tanaman muda (baru tumbuh) sampai berumur 1 bulan. Bentuk/ukurannya kecil dengan panjang lebih kurang 1,5 mm, berwarna hitam mengkilap dengan siklus hidup antara 21–28 hari, yang betina, dapat ber-

telur sebanyak  $\pm$  90 butir. Serangan pada tanaman muda terjadi dalam bentuk larva yang berasal dari telur yang diletakkan pada keping biji yang baru tumbuh atau pada daun pertama dengan tanda-tanda serangan sebagai berikut :

- Muda-mula terdapat bintik-bintik putih pada keping biji atau daun pertama akibat tusukan lalat peletak telur (lalat dewasa).
- Selanjutnya larva akan bergerak membuat liang gerakan pada keping lembaga dan